

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM ERA DIGITAL DI SMK 15 PANDEGLANG

Meida Fitriana^{1*}, Hayati Nupus²

¹ Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

² Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

*dosen02942@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi dalam era global saat ini. Pelajaran bahasa Inggris pun diperoleh siswa di Indonesia dari sejak menempuh pendidikan disekolah dasar hingga Pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian ini adalah 28 siswa SMK Pandeglang. Hasil penelitian menyatakan bahwa pretest score rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54, kemudian pada siklus ke 1 diperoleh hasil rata-rata siswa 75 dan pada siklus ke II skor rata-rata siswa naik menjadi 78. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, Model Pembelajaran STAD, Pembelajaran Bahasa Inggris.

ABSTRACT

English language skills have become a necessity for everyone to be able to communicate in today's global era. English lessons are also obtained by students in Indonesia from elementary school to college. This study aims to determine the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model to improve English learning outcomes at SMK Pandeglang. This study is a classroom action research and the subjects of this study were 28 SMK Pandeglang students. The results of the study stated that the average pretest score obtained by students was 54, then in cycle I the average student score was 75 and in cycle II the average student score increased to 78. In addition, the results of the study also showed that students' enthusiasm in learning to write English was better than before.

Keywords: Cooperative learning, STAD Learning Model, English Learning,

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi dalam era global saat ini. Pelajaran bahasa Inggris pun diperoleh siswa di Indonesia dari sejak menempuh pendidikan disekolah dasar hingga perPendidikan tinggi. Menurut hasil data yang diperoleh dari English First - English Proficiency Index atau EF EPI, hasil data membuktikan bahwa Indonesia menempati urutan ke-28 dari 63 negara di dunia dalam hal indeks kemampuan berbahasa Inggris. Survei tersebut telah melibatkan 750.000 responden. Penduduk Indonesia memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan kategori masih rata-rata dengan fakta menunjukkan bahwa 52.74%. Sedangkan, pada negara tetangga seperti Malaysia di urutan 12 (59.73%) dan Singapura berada di urutan 13 (59.8%) dengan kemampuan berbahasa Inggris pada kategori tinggi. Bagi siswa kejuruan yang siap memasuki dunia kerja, kemampuan

berbahasa Inggris merupakan salah satu keahlian yang sangat penting. Menurut penelitian Richards (2015), kemampuan berbicara sangat penting untuk komunikasi profesional dan komunikasi sehari-hari. Namun, kesulitan berbicara di kelas sering kali dikaitkan dengan rendahnya motivasi siswa dan kurangnya strategi pengajaran yang partisipatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam ilmu sosial (Eslamian, et all, 2012). Penelitian Agustini dan Ariawan (2017) mengenai simulasi model pembelajaran kooperatif dalam mata kuliah microteaching juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Joice and Well dalam Yessi (2018), model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dapat diterapkan untuk merancang instruksi kelas dengan cara tatap muka guna mendefinisikan materi pembelajaran atau media belajar, seperti buku, film, dan berbagai macam program komputer multimedia, dan kurikulum yang mengarahkan untuk merancang pembelajaran, tujuannya adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill) sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2012).

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok. Jadi, hakikat sosial dan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2011). Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para Pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2012). Sejalan dengan hal tersebut Rusman (2014) menyatakan bahwa Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, Pendidik menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang mana termasuk dalam pendekatan kualitatif/mix method. Metode ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa akan diberikan pretest dan posttest.

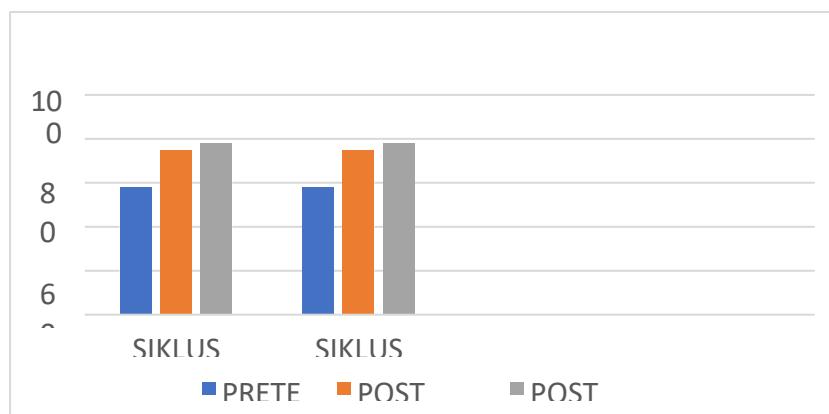
Penelitian ini dilakukan di SMK 15 Pandeglang pada siswa kelas 11. Penelitian ini melibatkan 28 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan proses daur ulang mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung, memperbaiki dasar pemikiran dan pemahaman terhadap praktik tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan. Model di atas adalah model Penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artz dan Newman (1990) seperti yang dikutip Marzban dan Alinejad (2013) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai “Small groups of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal.” Definisi tersebut bermakna bahwa pembelajaran kooperatif adalah sekelompok kecil pembelajar yang bekerja sama dalam satu tim dalam memecahkan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) memiliki hasil yang positif terhadap hasil pembelajaran Bahasa Inggris. Kompetensi siswa diukur dengan membandingkan skor mereka saat ini dengan nilai rata-rata kompetensi mereka pada ujian sebelumnya. Jika siswa dapat melampaui hasil ujian sebelumnya, mereka akan menerima poin peningkatan. Skor tim dihitung dengan menambahkan poin peningkatan ini, membaginya dengan total poin tim. Siswa memperoleh rata-rata 58 dalam pretest, kemudian mengalami peningkatan pada test kedua yang dilakukan dalam siklus satu yaitu 75 dan pada siklus kedua, rata-rata nilai mahasiswa adalah 78. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 23.5% (4 siswa). Pada test siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 64.7% (11 mahasiswa). Pada test siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88% (15 siswa). Selain itu, observasi yang dilakukan selama siklus satu dan dua menunjukkan bahwa siswa tampak antusias dalam mengikuti pelajaran dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas. post-test diberikan kepada siswa secara individu. Post-test yang berupa membaca teks narasi yang berisi 10 pertanyaan dilakukan sekitar 40 menit. Kemudian siswa tidak boleh saling membantu selama ujian, mereka harus mengerjakan tugas sendiri. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, semua kertas siswa dikumpulkan. Selanjutnya, siswa yang paling aktif di kelas dihargai dengan memberikan hadiah, dan mengucapkan terima kasih kepada semua siswa dan menutup kelas.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh rata-rata 58 dalam pretest, kemudian mengalami peningkatan pada test kedua yang dilakukan dalam siklus satu yaitu 75 dan pada siklus kedua, rata-rata nilai mahasiswa adalah 78. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 23.5% (4 siswa). Pada test siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 64.7% (11 mahasiswa). Pada test siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88% (15 siswa).



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SMK 15 Pandeglang memberikan hasil yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil test yang sudah diberikan, untuk pretest score rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 54, kemudian pada siklus ke 1 diperoleh hasil rata-rata siswa 75 dan pada siklus ke II

skor rata-rata siswa naik menjadi 78. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris lebih baik dari sebelumnya. Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan beberapa keterampilan peserta didik, diantaranya bekerja sama, berbicara dan menulis. Namun agar penerapan model pembelajaran STAD dapat berjalan dengan maksimal, maka perlu diintegrasikan dengan media pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini dan Ariawan. (2017). Cooperatif Learning Models Simulation: From Abstract to Concrete. SHS Web of Conferences 42, 00107 (2018) <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200107> GC-TALE 2017

Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara

Huda. (2014). Cooperatif Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kurniasih&Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Pendidik.

Marzban dan Alinejad. (2013). The Effect of Cooperative Learning on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners. Procedia - Social and Behavioral Sciences. www.sciencedirect.com

Riyanto. (2012). Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta: Kencana

Rusma. (2014) Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Pendidik, Jakarta:Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. (2011). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Prenada Media Grup.

Slameto. (2015). Implementasi PTK, Jurnal Scholaria, 5 (3),

Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana.

Yessi. (2018) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam,”⁹, Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi 5, no. 1